

EFEKTIVITAS MEDIA BUSY BOOK DALAM MENINGKATKAN KETERAMPILAN MEMAKAI BAJU BERKANCING PADA ANAK TUNAGRAHITA KELAS II DI PKLK GROWING HOPE BANDAR LAMPUNG

¹Dyna Hari Triana, ²Yulvia Sani, ³Genesa Vernanda

^{1,2,3}Prodi Pendidikan Luar Biasa, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Lampung

email: dina.triana.dht@gmail.com

yuviasanigo@gmail.com

vernandagenesa@gmail.com

Abstrak. Tunagrahita adalah individu yang mengalami hambatan dalam hal intelegensi dan perilaku adaptif. Salah satu pembelajaran pada tunagrahita adalah pengembangan diri yang bertujuan agar tunagrahita mempunyai keterampilan dalam melakukan aktivitas hidup sehari-hari dan tidak bergantung pada orang lain. Hambatan motorik yang dialami oleh tunagrahita menyebabkan mereka juga mengalami hambatan dalam melakukan aktivitas hidup sehari-hari seperti memakai baju berkancing. *Busy book* adalah sebuah media pembelajarn berbentuk buku, yang terbuat dari kain (terutama flanel), yang berisi aktivitas sederhana sebagai rangsangan melatih keterampilan tertentu, dalam hal ini memakai baju berkancing. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui efektifitas media *busy book* dalam meningkatkan kemampuan memakai baju berkancing pada siswa kelas II tunagrahita di PKLK Growing Hope. Desain penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan *single subject research* untuk mengukur kemampuan memakai baju berkancing pada siswa kelas II sebelum dan sesudah diberikan latihan menggunakan *busy book*. Fase baseline A₁ diberikan sebanyak 6 pertemuan, fase intervensi B sebanyak 15 kali pertemuan dan fase baseline A₂ sebanyak 6 pertemuan. Berdasarkan hasil penelitian terdapat peningkatan kemampuan memakai baju berkancing dengan perbandingan skor pada fase baseline A₂ (14,5 atau 53,7%) dibandingkan dengan fase baseline A₁ (23 atau 79%).

Kata kunci: memakai baju berkancing , tunagrahita, *busy book*

THE EFFECTIVENESS OF BUSY BOOK MEDIA IN IMPROVING THE ABILITY TO WEAR BUTTON-DOWN CLOTHES AT WITH STUDENT WITH INTELLECTUAL DISABILITY IN GRADE 2TH, PKLK GROWING HOPE

Abstract. Mentall retarded individuals are individuals are who experience obstacles in terms of intelligence and adaptive behavior. One of the lesson on intellectual disability is self-development aimed o make them have skill in carrying out daily life activities and is not dependent on others. Motor barrier experienced by Student with intellectual disability causes them to experience obstacles in carrying out daily activities such as wearing button-down clothes. *Busy book* is learning medium in the form of a book, which is made of cloth (expecially flannel), which contains simple activities as a stimulus to train certain skills, in this case wearing button-down shirts. The purpose of this study was to determine the effectiveness of busy book media in improving the ability to wear button-down clothes at class II Student with intellectual disabilityin PKLK Growing Hope. Research desaign of this study was quantitative methods with single subject research to measure the abilty to wear button-down

clothes at second grade student before and after being given training using the bus book. Baseline phase A1 was given as many as 6 meeting, interention phase B for 15 meetings and baseline A2 for 6 meetings. Based on the results of the study, there was an increase in the ability to waer button -down clothes with a comparison of the score in the baseline A2 phase (14,5 or 53,7%) compared to the baseline phase (23 or 79%).

Keyword: wearing button-down clothes, mental retardation, busy book

PENDAHULUAN

Tunagrahita adalah suatu kondisi anak yang kecerdasannya dibawah rata-rata, yang ditandai dengan keterbatasan intelegensi dan ketidakcakaan dalam berinteraksi sosial (Somantri, 2007:103). Tujuan akhir dari proses pendidikan pada anak tunagrahita adalah dapat hidup secara mandiri di masyarakat. Pembelajaran bagi tunagrahita meliputi beberapa hal, antara lain pembelajaran akademis, sensorimotor, vokasional dan pengembangan diri. Secara umum pengembangan diri adalah usaha mengembangkan segala potensi dalam diri, kepribadian dan sosial emosional agar seseorang dapat terus tumbuh dan berkembang (Marmawi dalam Niswah, 2017:12). Pengembangan diri mempunyai tujuan umum memberikan kesempatan kepada setiap siswa untuk dapat mengembangkan dan mengekspresikan dirinya sesuai dengan bakat, minat dan potensi yang dimiliki. Tujuan khusus pengembangan diri antara lain meningkatkan kesadaran diri, menumbuhkan identitas atau harga diri, meningkatkan kemampuan sosialisasi, merencanakan karir dan mengembangkan kemandirian (Muhaimin dalam Antika, 2013:18).

Pengembangan diri pada tunagrahita adalah kegiatan pembelajaran yang dilakukan dengan tujuan agar tunagrahita mempunyai keterampilan dalam melakukan aktivitas hidup sehari-hari dan tidak bergantung pada orang lain. Ruang lingkup dari

pengembangan diri adalah kemampuan tunagrahita dalam merawat diri, mengurus diri, menolong diri, keterampilan bersosialisasi, keterampilan berkomunikasi, keterampilan hidup dan keterampilan mengisi waktu luang.

Pembelajaran keterampilan mengurus diri, seperti toilet training, makan, memakai kaos kaki dan sepatu, dan memakai baju berkancing mulai diajarkan di kelas 1 sekolah dasar. Menurut Santrock (2011: 319), pada usia 6 tahun anak sudah menguasai keterampilan motorik halus seperti menggunakan palu, menempel, mengikat tali sepatu dan mengancingkan pakaian. Hambatan motorik yang dialami oleh tunagrahita menyebabkan mereka juga mengalami hambatan dalam mengurus diri, salah satunya pada saat memakai baju berkancing.

Keterampilan memakai baju berkancing mempunyai beberapa tahapan. Pada penelitian h Cahyaningtyas (2016:23) mengemukakan tahapan memakai baju adalah sebagai berikut: a) mengambil kemeja, b) memperhatikan bagian depan dan belakang kemeja, c) menggantungkan baju di pundak, d) memasukkan tangan kanan ke lubang baju sebelah kanan, e) memasukkan tangan kiri ke lubang baju sebelah kiri, f) menyamakan ujung baju bagian bawah, g) mengancingkan baju satu persatu hingga lubang kancing habis, g) merapikan baju.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan pada siswa kelas II di PKLK Growing Hope, didapati dari 3 orang siswa

yang ada, hanya 1 yang dapat memakai baju berkancing. Kesulitan siswa terutama dalam hal mengancingkan baju, dapat dilihat pada saat proses belajar memakai baju berkancing, siswa kesulitan memasukkan kancing ke dalam lubang kancing. Siswa mengalami kesulitan dalam menjimpit kancing baju, memasukkan kancing ke dalam lubang kancing dan menarik kancing keluar dari lubang kancing. Selama ini pembelajaran menggunakan objek nyata yaitu baju berkancing (kemeja) yang membuat proses belajar tidak optimal. Hal ini terlihat dari kurang antusiasnya siswa dalam mengikuti pembelajaran. Hal ini menyebabkan kemampuan keterampilan yang harus dipenuhi siswa di kelas 1 dalam memakai baju berkancing tidak dapat dicapai.

Pada beberapa penelitian terdahulu, Ramadhani dan Sudharsini (2018:16) menjelaskan bahwa media belajar *quite book* memberikan visualisasi yang lebih menarik untuk pembelajaran memakai baju berkancing bagi tunagrahita. Yulianto (2018:761) juga menjelaskan bahwa ada peningkatan kemampuan motorik halus pada siswa kelas X di SLB Negeri 1 Bantul ketika pembelajaran menggunakan media *busy book*.

Menurut Mufliharsi dalam Yulianto (2018:750), *Busy book* adalah sebuah media pembelajaran yang interaktif, terbuat dari kain (terutama flannel) yang dibentuk menjadi sebuah buku dengan warna warna cerah, berisi aktivitas permainan sederhana yang mampu merangsang kemampuan motorik halus anak seperti memasang kancing, mencocokkan warna atau bentuk, dan menjahit. Beberapa keunggulan pembelajaran menggunakan *busy book* antara

lain a). guru mudah menentukan materi ajar, tinggal menyesuaikan dengan konten yang ada di *busy book*, b). guru dapat dengan mudah melakukan evaluasi, karena aktivitas yang dilakukan dengan sendirinya mengeksplor kemampuan siswa, c). *Busy book* menimbulkan rasa ingin tau bagi siswa, sehingga siswa belajar tanpa diminta, d). media bersifat tahan lama, e). pembelajaran menjadi menyenangkan, f). media aman bagi siswa (Mufliharsi, 2017:150). Sedangkan beberapa kelemahan penggunaan media *busy book* dipaparkan oleh Untari, dkk (2018:382) yaitu tidak dapat digunakan pada siswa dengan pembelajaran berkelompok.

Berdasarkan pemaparan, peneliti ingin meneliti efektivitas penggunaan media *busybook* dalam meningkatkan kemampuan memakai baju berkancing pada anak tunagrahita kelas II di PKLK Growing Hope Bandar Lampung, dimana *busybook* diisi dengan kegiatan motorik halus yang menunjang kemampuan memakai baju baju berkancing.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode eksperimental dengan rancangan penelitian *single subject research* (SSR), yaitu suatu metode penelitian yang bertujuan untuk melihat ada tidaknya perubahan yang terjadi dari suatu treatment yang dilakukan berulang-ulang pada satu orang subjek. Penelitian dilakukan pada bulan agustus sampai dengan desember 2019, sedangkan subjek pada penelitian ini adalah AB, siswa kelas II di PKLK Growing Hope. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas media *busy book* dalam meningkatkan keterampilan

memakai baju berkancing, dengan desain penelitian A-B-A.

Pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan tes perbuatan. Menurut Zainal dalam Yulianto (2018) tes perbuatan digunakan untuk menilai suatu pekerjaan, termasuk kemampuan dan ketepatan pekerjaan yang dilakukan oleh siswa. Penilaian dalam penelitian ini adalah dengan cara mengamati siswa saat memakai baju berkancing.

Instrumen penelitian yang dikembangkan dalam penelitian ini didasarkan pada tahapan memakai baju berkancing. Jumlah aspek yang diukur adalah 9 aspek, dengan skor terendah 0 dan tertinggi 27. Uji validitas isi instrumen dilakukan dengan meminta penilaian dari pakar atau ahli. Pakar atau ahli yang dimaksud adalah psikolog yang khusus melayani anak berkebutuhan khusus.

Adapun prosedur pelaksanaan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Tahap baseline 1 (A1)

Tahapan baseline 1 merupakan tahapan yang dilakukan sebelum dilakukan intervensi menggunakan media *busy book*. Tahap ini dilakukan sebanyak 6 kali dengan tujuan mendapatkan data yang stabil. Pada tahap ini dilakukan pengukuran kemampuan awal siswa memakai baju berkancing.

2. Tahap intervensi

:

Intervensi yang diberikan pada tahap ini dengan pemberian *busy book*, sebagai latihan untuk memakai baju berkancing. Intervensi dilakukan sebanyak 21 kali pertemuan untuk mendapatkan data yang stabil. Setiap pertemuan dilakukan selama 30 menit.

3. tahap baseline 2 (A2)

Tahap baseline 2 dilakukan sebanyak 6 kali pertemuan. Pada tahapan ini dilakukan pengamatan terhadap kemampuan AB memakai baju berkancing setelah diberikan intervensi *busy book*.

Data yang diperoleh akan dianalisis melalui analisis dalam kondisi dan antar kondisi.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

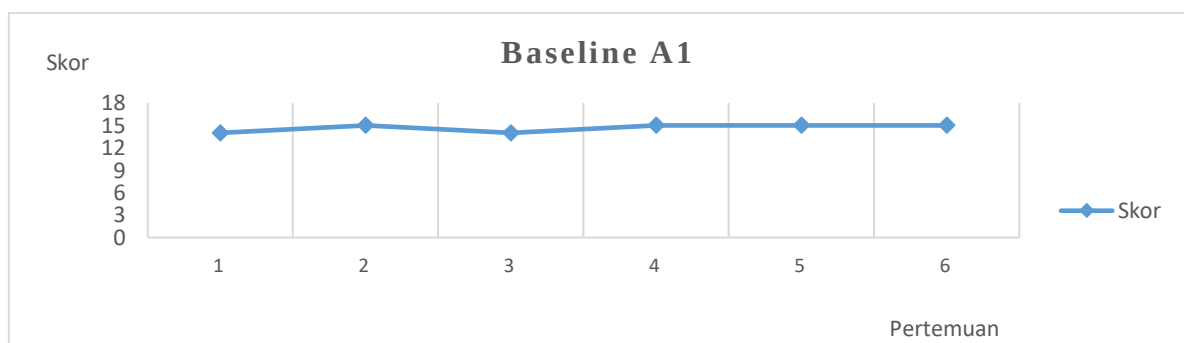
Data fase baseline 1 (A1) diperoleh melalui tes kemampuan memakai baju berkancing, yang meliputi kemampuan untuk memasukkan tangan ke dalam lubang lengan, menarik kedua sisi baju, menyamakan kedua ujung bawah baju, menjimpit kancing baju, memasukkan kancing baju ke dalam lubang kancing, menarik kancing melalui lubang kancing. Fase baseline 1 (A1) dilaksanakan sebanyak 6 kali pertemuan, pada tanggal 19 agustus – 26 agustus 2019 pada subjek AB. Adapun data hasil pengukuran fase baseline 1 (A1) disajikan pada tabel 1 sebagai berikut

Tabel 1. Skor Perolehan Baseline A1

Aspek yang Dinilai	Skor Perolehan Peremuan ke	Rata-rata
--------------------	----------------------------	-----------

	1	2	3	4	5	6		Prosentase
Memakai baju berkancing	14	15	14	15	15	15	14,5	53,7%

Pada pertemuan ke 2, 4, 5 dan 6, AB memperoleh skor yang sama yaitu 15 atau sekitar 53,7% dari skor yang harus dicapai oleh AB untuk dapat menguasai keterampilan memakai baju berkancing. . Selanjutnya, Grafik data fase baseline 1 (A1) berikut akan menggambarkan kemampuan AB memakai baju berkancing sebelum dilakukan intervensi menggunakan media *busy book*. Grafik menggambarkan adanya kecenderungan kestabilan kemampuan memakai baju berkancing pada pertemuan 4-6.



Gambar 1 grafik data fase Baseline 1 (A1)

Fase intervensi (B) dilaksanakan sebanyak 15 kali pertemuan, dimana setiap pertemuan dilakukan selama 30 menit. Pada fase ini diberikan pembelajaran menggunakan media *busy book* untuk melatih kemampuan AB dalam memakai baju berkancing. AB melakukan aktivitas berupa memasang bentuk, menekan angka pada telepon mainan, memancing, menjimpit dengan penjepit jemuran, mengancingkan kancing baju ukuran besar dan kecil pada media *busy book*. Setiap kali selesai melakukan pembelajaran dengan *busy book*, AB juga diberikan tes perbuatan memakai baju berkancing, yang dimaksudkan untuk mengukur kemampuan AB saat pemberian intervensi. Data hasil pengukuran fase intervensi disajikan pada berikut:

Tabel 2. Skor Perolehan Intervensi B

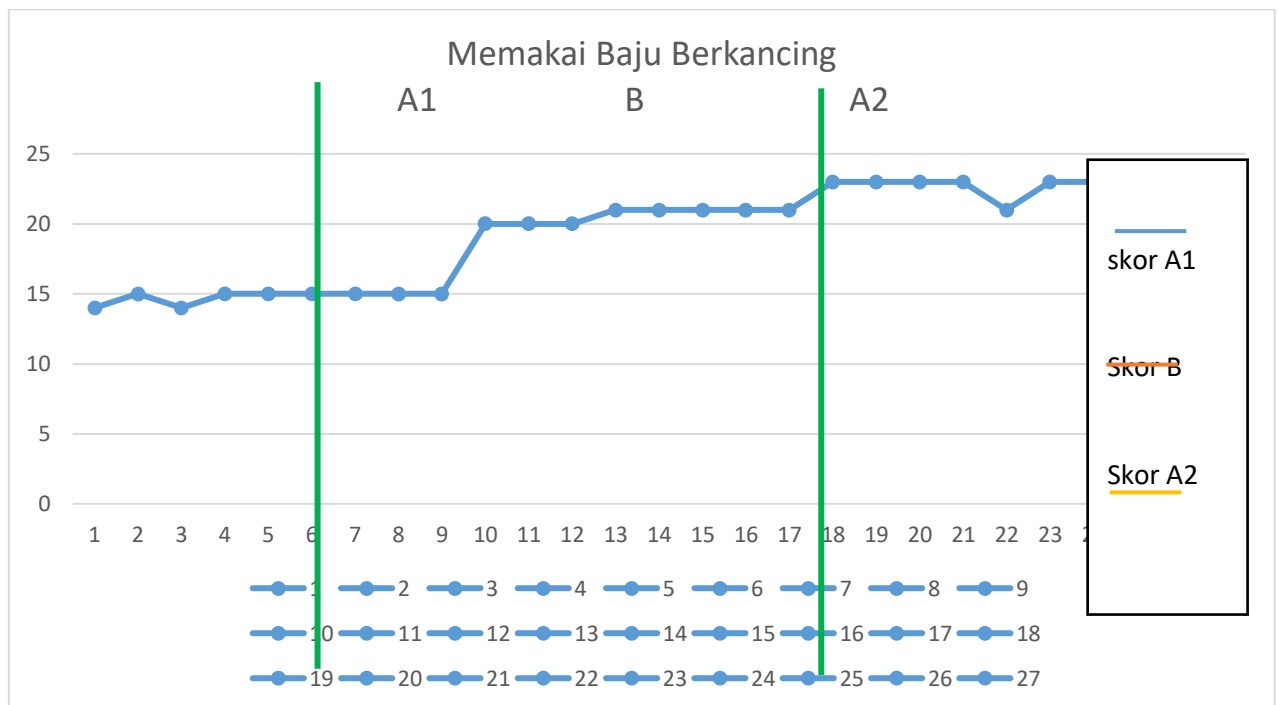
Aspek Skor	Pertemuan														
	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21
Memakai baju berkancing	15	15	15	20	20	20	21	21	21	21	21	23	23	23	23

Pengambilan data fase baseline 2 (A2) dilakukan sebanyak 6 kali pertemuan selama 30 menit pada masing-masing pertemuan. Adapaun hasil pengukurannya terdapat pada tabel 3.

Tabel 3. Skor Perolehan Fase Baseline 2 (A₂)

Aspek yang Dinilai	Skor Perolehan Pada Pertemuan						Rata-rata	Prosentase
	22	23	24	25	26	27		
Memakai baju berkancing	21	23	23	23	23	23	23	79%

Skor kemampuan AB memakai baju berkancing secara keseluruhan disajikan dalam bentuk grafik pada gambar 4 ang meliputi fase baseline 1 (A₁), intervensi (B) dan baseline 2 (A₂) sebagai berikut:



Gambar 2. Grafik Data Fase Baseline 1, Intervensi Dan Baseline 2

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data dalam kondisi dan antar kondisi. Komponen data dalam kondisi fase baseline 1, intervensi dan baseline 2 terangkum dalam tabel 4 berikut ini:

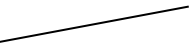
Tabel 4. Analisis Dalam Kondisi.

Kondisi	A ₁	B	A ₂
Panjang Kondisi	6	15	6
Estimasi Kecenderungan Arah	— (=)	↗ (+)	— (+)
Kecenderungan Arah	Stabil (100%)	variabel (60%)	stabil (100%)

Kecenderungan Jejak Data			
Level stabilitas dan Rentang	Stabil 14-15	Variabel 15-23	Stabil 21-23
Level Perubahan	Stabil 14-15 (+1)	Variabel 15-23 (+8)	Stabil 21-23 (+2)

Dalam analisis antar kondisi, ada lima komponen yang diukur dan kemudian dirangkum dalam tabel 5 sebagai berikut:

Tabel 5. Analisis Antar Kondisi.

Perbandingan Kondisi	B/A ₁	A ₂ /B
Jumlah Variabel yang diubah	1	1
Perubahan Kecenderungan Efeknya	 (+)	 (+)
Perubahan Kecenderungan Stabilitas	Variabel ke stabil	Stabil ke variabel
Perubahan Level	23-14 (+9)	23-23 (0)
Prosentase Overlap	(0 : 15) x 100 (0%)	(1 ; 6) x 100 (16%)

Memakai baju berkancing merupakan suatu aktivitas yang melibatkan kemampuan motorik halus, yang seringkali menjadi hambatan pada anak tunagrahita. Untuk mengetahui hambatan yang dialami pada saat memakai baju berkancing, diperlukan observasi dan tes perbuatan, yang merupakan bagian dari teknik pengumpulan data pada penelitian ini. Aktivitas yang dilakukan difokuskan pada kemampuan memakai baju berkancing yang merupakan variabel (perilaku target) pada penelitian ini dan diukur secara *single subject research*.

Berdasarkan obeservasi yang telah dilakukan, hal-hal yang menjadi kesulitan AB dalam memakai baju berkancing adalah kemampuan jari tangan menjimpit kancing baju, kemampuan jari tangan memasukkan kancing baju ke dalam lubang kancing, serta kemampuan jari tangan menarik kancing baju dari lubang kancing.

Setelah diperoleh data yang stabil pada fase baseline A₁ diperoleh skor rata-rata 14,5 (sekitar 53%) untuk kemampuan memakai baju berkancing yang dimiliki AB dengan mean level 14,6. Fase intervensi dilakukan

setelah fase itu dengan menggunakan media *busybook* untuk meningkatkan kemampuan memakai baju berkancing. Pada fase ini terjadi peningkatan kemampuan AB dalam memakai baju berkancing, dengan 15 kali pertemuan diperoleh skor tertinggi yaitu 23 pada 4 pertemuan terakhir, dengan mean level pada fase ini adalah 20,13. AB yang semula tidak mau memakai baju berkancing, sudah mau menjimpit kancing baju, memasukkannya ke dalam lubang kancing serta menarik kancing keluar dari lubang kancing.

Fase terakhir yang dilakukan adalah fase baseline A₂, untuk mengetahui efektivitas penggunaan media *busy book* terhadap kemampuan memakai baju berkancing. Penilaian pada fase ini dilakukan dengan meminta AB memakai baju berkancing dengan tidak lagi diberikan media *busybook*. Banyak pertemuan pada fase ini adalah 6 kali dengan skor rata-rata diperoleh AB sebesar 23 (sekitar 79%) dan mean level fase ini adalah 22,6.

Pemaparan hasil penelitian diatas dapat menunjukkan bahwa terjadi peningkatan kemampuan memakai baju berkancing pada subjek penelitian dalam hal ini AB, yang semula sebesar 53 % menjadi 79% atau mengalami peningkatan kemampuan sebanyak 26%. Hal ini menunjukkan bahwa media *busy book* terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan memakai baju berkancing pada AB. Media *busy book* digunakan untuk melatih keterampilan motorik halus AB sebagai salah satu syarat mutlak untuk dapat memakai baju berkancing.

Beberapa kelebihan media *busy book* dalam penelitian ini antara lain adalah 1) *busy*

book terbuat dari bahan flanel dengan warna yang mencolok sehingga menarik perhatian siswa, 2) latihan motorik halus dalam *busy book* berbentuk suatu permainan yang menyenangkan bagi siswa, dan 3) media *busy book* mudah dibawa kemana-mana. Kelemahan media *busy book* yaitu penggunaannya hanya pada 1 orang siswa, sehingga tidak dapat diterapkan dalam pembelajaran klasikal.

Hasil yang didapatkan dari penelitian ini sejalan dengan beberapa penelitian yang lain sebelumnya, bahwa media *busy book* dapat meningkatkan keterampilan motorik halus siswa, yang dalam penelitian ini menjadi salah satu syarat keterampilan memakai baju berkancing.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan hasil penelitian, dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Pada fase baseline A₁, kemampuan AB dalam memakai baju berkancing mendapat skor rata-rata sebesar 14,5 atau 53,7%. Adapun kemampuan AB secara rinci adalah dapat memasukkan tangan kanan ke lubang baju sebelah kanan dan dapat memasukkan tangan kiri ke dalam lubang baju sebelah kiri. AB dapat menarik baju sisi sebelah kanan ke sebelah kiri dan dapat menarik kedua sisi baju dengan bantuan orang lain. Pada fase ini AB tidak bersedia menyamakan kedua ujung baju, menjimpit kancing baju, memasukkan kancing ke dalam lubang baju serta menarik kancing keluar dari lubang baju.

2. Pada fase baseline A2, kemampuan AB meningkat dengan skor perolehan rata-rata sebesar 23 atau 79%. Adapun kemampuan AB secara rinci adalah dapat memasukkan tangan kanan ke lubang baju sebelah kanan, memasukkan tangan kiri ke lubang baju sebelah kiri serta menarik kedua sisi baju kedepan. Ab sudah dapat menjimpit kancing baju, memasukkannya ke lubang kancing dan menariknya keluar. AB memerlukan bantuan untuk menarik sisi baju sebelah kanan ke sebelah kiri, serta menyamakan bagian atas dan bawah baju.
3. Media *busy book* terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan memakai baju berkancing pada siswa tunagrahita kelas II di PKLK Growing Hope, dengan prosentase kemampuan sebesar 53% sebelum diberikan intervensi menjadi 79 % setelah diberikan intervensi.

Berdasarkan hasil pemaparan diatas maka beberapa saran yang dapat peneliti berikan adalah :

1. Bagi orangtua
Orangtua siswa dapat memberikan latihan motorik halus dengan *busy book* di rumah, yang materinya disesuaikan dengan kebutuhan siswa.
2. Bagi sekolah
Busy book dapat menjadi salah satu alternatif media pembelajaran baik akademik maupun kemandirian dan vokasional.
3. Bagi peneliti
Diperlukan penelitian lebih lanjut untuk menentukan efektivitas media

busy book terhadap kemampuan bina diri yang lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Nandiyah. (2013). *Mengenal Anak Berkebutuhan Khusus*. Magistra. [Online]. Tersedia <https://www.academia.edu/download/54999478/ABK-SM.L.pdf> (24 Juli 2019, pukul 21.30).
- Antika, B.R. (2013). *Studi Pengembangan Diri (Bakat Minat) Pada Siswa Komunitas Sastra di Sekolah Alternatif Qoryah Thoyyibah Salatiga*. Semarang: Unnes. [Online]. Tersedia <http://lib.unnes.ac.id/17333/> (25 Juli 2019, pukul 21.50)
- Arifah, Ifa. (2014). *Pelaksanaan Pembelajaran Bagi Siswa Tunagrahita di Kelas V SD Gunungdani*, Pengasih, Kulonprogo. Yogyakarta: UNY.
- Arianti, S. I.. (2012). Pembelajaran Kesadaran Kesehatan Reproduksi Pada Siswa SMALB/C (Tunagrahita). *Jurnal Ilmiah Guru COPE* Tersedia <https://journal.uny.ac.id/index.php/cope/article/view/3956> (25 Juli 2019, pukul 21.50)
- Bahri, Syamsul. (2011). *Pengembangan Kurikulum Dasar dan Tujuannya*. Banda Aceh: Jurnal Ilmiah Islam Futura. [Online] tersedia <https://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/islamfutura/article/view/61> (24 Juli 2019, pukul 22.25)

- Basuni, Muh. (2012). *Pembelajaran Bina Diri Pada Anak Tunagrahita Ringan*. Yogyakarta. Jurnal Pendidikan Khusus Vol 9. [Online]. Tersedia. <https://journal.uny.ac.id/index.php/jp/article/view/6725/o> (28 Juli 2019, pukul 00.35)
- Cahyaningtyas, Asti. (2016). *Upaya Peningkatan Kemampuan Berpakaian Melalui Metode Drill Pada Anak Cerebral Palsy di Sekolah Luar Biasa Daya Ananda*. Yogyakarta: UNY. [Online]. Tersedia. https://eprints.uny.ac.id/40719/1/ASTI%20CAHYANINGTYAS_I2IO3244034.pdf (28 Juli 2019, pukul 00.04).
- Darmastuti, Tanti. (2012). *Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Dalam Kegiatan meronce Dengan Manil-Manik Melalui Metode Demonstrasi pada Anak kelompok A di TK Khadijah 2 Surabaya*. Surabaya: PG PAUD FIP UNESA. [Online]. Tersedia. <https://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/paud-teratai/article/view/644> (27 Juli 2019, pukul 23.45)
- Hermanto. (2008). *Kemampuan Guru Dalam Melakukan Identifikasi Anak Berkebutuhan Khusus di Sekolah Dasar Penyelenggara Pendidikan Inklusi*. Yogyakarta; UNY. [Online] tersedia <http://staffnew.uny.ac.id/upload/132299486/penelitian/INKLUSI-DINAMIKA.pdf> (24 Juli 2019)
- Istiqomah. (2013). *Pengaruh Dukungan Keluarga Terhadap Kemampuan Merawat Diri Anak Tunagrahita Ringan di SDLB negeri Kroya Kabupaten Cilacap*. Purwokerto:UMP. [Online]. Tersedia. <http://repository.ump.ac.id/6008/3/Istiqomah%20BAB%20II.pdf> (28 Juli 2019, pukul 01.47)
- Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan. (2014). *Pedoman Pengembangan Diri Untuk Peserta Didik Tunagrahita*. Jakarta.
- Sari, E. K.. (2012). *Peningkatan Perkembangan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Kolase dari Bahan Bekas Di Taman Kanak-kanak Aisyiyah Simpang IV Agam*. Padang: Jurnal Pesona PAUD Vol 1. [Online]. Tersedia. <http://ejournal.unp.ac.id/index.php/paud/article/viewFile/1615/1389> (27 Juli 2019, pukul 23.56)
- Kusumastuti, W. E. (2016). *Peningkatan Kemampuan Mengenal Rambu Lalu Lintas Melalui Penerapan Pretend Play Pada Anak Tunagrahita Ringan Kelas III SDLB di SLB Muhammadiyah Dekso Kulonprogo*. Yogyakarta: Widia Ortodidaktita. [Online] tersedia <http://journal.student.uny.ac.id/ojs/ojs/index.php/plb/article/view/6415/o> (25 Juli 2019)
- Mufliharsi, Risa. (2017). *Pemanfaatan Busy Book pada Kosakata Anak Usia Dini di PAUD Swadaya PKK*. Banda Aceh: Jurnal Metamorfosa STKIP BBG Vol V. [Online]. Tersedia. https://www.researchgate.net/profile/Risa_Mufliharsi/publication/322631652_Pemanfaatan_Busy_book_Pada_Kosakata

- [Anak Usia Dini di PAUD SWADAYA PKK/links/5boar9d6aca2725783e8587a/Pemanfaatan-Busy-book-Pada-Kosakata-Anak-Usia-Dini-di-PAUD-SWADAYA-PKK.pdf](#) (28 Juli 2019, pukul 02.08).
- Niswah, Jauharotun. (2017). *Pengaruh Pengembangan Diri Dalam Kegiatan Seksi Kerohanian Islam Terhadap Karakter Siswa SMAN 2 Surabaya*. Surabaya: UIN Sunan Ampel.[Online]. Tersedia <http://digilib.uinsby.ac.id/id/eprint/19121> (24 Juli 2019, pukul 22.05).
- Pranata, S. A.. (2011). *Pengaruh Abjad 8 (Alphabet 8S) Dalam Mengatasi Kesulitan Menulis (Dysgraphia) dan Membaca (Dysleksia) Anak Tunagrahita Ringan*. Surakarta: Universitas Sebelas Maret.
- Ramadhani, S. Dan Sudarsini. (2018). *Media Quite Book Dalam meningkatkan Keterampilan Memakai Baju Berkancing Bagi Tunagrahita*. Malang: Universitas Negeri Malang. [Online] tersedia <http://journal2.um.ac.id/index.php/jo/article/view/4398> (25 Juli 2019).
- Roehyady, Endang dan Alimin, Zaenal. (2005). *Pengembangan Program Pembelajaran Individual bagi Anak Tunagrahita*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Roehyady, Endang. (2012). *Karakteristik dan Pendidikan Anak Tunagrahita*. Bandung: UPI. [Online]. Tersedia. http://file.upi.edu/Direktori/FIP/JUR.PEND.LUAR_BIASA/195608181985031-ENDANG_ROEHYADI/MODUL/PGSD4409-M6-LPK.pdf (27 Juli 2019, pukul 23.39)
- Rochjadi, Hasan. (2017). *Modul Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan Kompetensi C*. Bandung: PPPPTK TK dan PLB.
- Santrock, J.W.. (2011). *Perkembangan Masa Hidup (Edisi Ketigabelas)*. Jakarta: Erlangga
- Saraswati, A. M. (2018). *Penerapan Permainan Busy Book Terhadap Kemampuan Motorik Halus Anak Autis*. Surabaya: PLB FKIP UNESA. [Online]. Tersedia. <http://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/jurnal-pendidikan-khusus/article/view/23628> (27 Juli 2019, pukul 23.52)
- Sekarwati, D. A. dan Riyanto, Edi. (2013). *Permainan Maze Matching Board Untuk Mengembangkan Kemampuan Motorik Halus Anak Tunagrahita*. Surabaya: PLB FKIP UNESA. [Online]. Tersedia. <https://www.google.com/url?sa=t&rct=j&q=&esrc=s&source=web&cd=1&cad=rja&uact=8&ved=2ahUKEwjW5uyUh9PjAhXJKY8KHUciCmIQFjAAegQIARAC&url=http%3A%2F%2Fjurnalmahasiswa.unesa.ac.id%2Findex.php%2Fjurnal-pendidikan-khusus%2Farticle%2Fdownload%2F3708%2F6280&usg=AOvVaw3G9bbB4dgek1EqOouqeJSM> (27 Juli 2019, pukul 00.00)
- Setiawan, A. (2013). *Program Kebutuhan Bina Diri Bagi Anak Tunagrahita Ringan dan Sedang*. Bandung: PPPPTK TK dan PLB. [Online]. Tersedia. <https://docplayer.info/46058878-Program-kebutuhan-bina-diri-bagi-anak-tunagrahita-ringan-dan-sedang->

- [oleh-atang-setiawan.html](#) (28 Juli 2019, pukul 01.32).
- Somantri, Sutjihati. (2007). *Psikologi Anak Luar Biasa*. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Sudrajat, Akhmad. (2010). *Media Pembelajaran*. Yogyakarta: UNY. [Online] tersedia <http://blog.uny.ac.id/humasfipuny/files/2010/01/artikel-1.pdf> (25 Juli 2019, pukul 01.54)
- Sunarni. (2012). *Penggunaan Media Boneka Plastik Untuk Meningkatkan Keterampilan Dalam Memakai Baju Berkancing Pada Anak Tunagrahita Sedang Kelas III SDLB-C Tunas Harapan Karawang*. Bandung: UPI. [Online]. Tersedia. http://a-research.upi.edu/operator/upload/spl_b0909481_chapter3.pdf (28 Juli 2019, pukul 02.32).
- Sunanto, Tekeuchi dan Nakata. (2005). *Pengantar Penelitian Dengan Subjek Tunggal*. CRICED University of Tsukuba. [Online]. Tersedia. <http://e-archive.criced.tsukuba.ac.jp/data/doc/pdf/2005/10/TEXT.685.pdf> (28 Juli 2019, pukul 02.36).
- Ulfa, P. S. (2016). *Pengaruh Pemberian Reward Terhadap Motivasi Pengembangan Diri Berpakaian Pada Anak Autis Kelas IV di SDLB Autisma Dian Amanah*. Yogyakarta: Widia Ortodidaktita. [Online]. Tersedia. <http://journal.student.uny.ac.id/ojs/ojs/index.php/plb/article/viewFile/5423/5128> (28 Juli 2019, pukul 00.14)
- Untari, dkk. (2018). *Pengembangan Media Quite Book Untuk Pembelajaran Tematik Keluargaku Sekolah dasar Kelas 1*. Semarang: BRILIANT. Jurnal Riset dan Konseptual Volume 3. [Online] tersedia <https://www.academia.edu/download/57853222/196-868-3-PB.pdf> (25 Juli 2019, pukul 02.09).
- Widyarini, Nilam. (2009). *Kunci Pengembangan Diri*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo. [Online] tersedia
- Wulan, A. R.. (2007). *Pengertian dan Esensi Konsep Evaluasi, Asesmen, Tes dan Pengukuran*. Bandung: Jurnal FMIPA UPI.
- Wulansari, Resita. (2016). *Mengembangkan Media 3 Dimensi Bina Diri untuk Siswa Tunagrahita*. Mojokerto: KB Kiddoz School [Online] tersedia <http://journal2.um.ac.id/index.php/jo/article/view/5072> (25 Juli 2019).
- Yulianto, Trisna. (2018). *Efektivitas Media Pembelajaran Busy Book Terhadap Kemampuan Motorik Halus Anak Dengan Hambatan majemuk Kelas X di SLB Negeri 1 Bantul*. Yogyakarta: Widia Ortodidaktita. [Online]. Tersedia. <http://journal.student.uny.ac.id/ojs/index.php/plb/article/download/12285/11837> (28 Juli 2019, pukul 02.22).

